

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK DI JANTURAN MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RAHMAWATI
201210201187**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK DI JANTURAN MLATISLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
RAHMAWATI
201210201187**

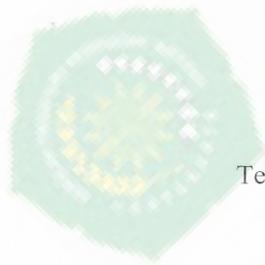
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK DI JANTURAN MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
RAHMAWATI
201210201187**



Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :

11 Maret 2014

Dewan Pembimbing :

Ery Khusnal, MNS.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK DI JANTURAN MLATI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rahmawati², Ery Khusnal³
Email : Wrahma66@gmail.com

Intisari : Cuci tangan pakai sabun sangat penting karena merupakan salah satu cara yang efektif untuk pencegahan penyakit melalui tangan. Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak dapat dilakukan pendidikan kesehatan agar dapat mengubah perilaku cuci tangan pada anak.

Kata kunci : perilaku cuci tangan pakai sabun, pendidikan kesehatan

Abstract : Hand washing with soap is very important because it is one for the effective ways for disease prevention through the hand. The study was to determine the effect of health education on hand washing behavior with soap in children at Janturan Village Mlati Sleman Yogyakarta. The study was experimental research with one group pretest-posttest design. The study showed that there is effect of health education on hand washing behavior with soap in children at Janturan Village Mlati Sleman Yogyakarta. Health education can be conducted to improve hand washing behavior with soap in children.

Keywords : Hand washing behavior with soap, health education

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. (Depkes, 2009). Salah satu upaya untuk hidup sehat yang dilakukan pada anak usia pra sekolah diantaranya adalah mencuci tangan pakai sabun.

Perilaku cuci tangan ini pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Dasar. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit. Oleh karena itu, sangat penting perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare, ISPA dan Flu Burung. Menurut kajian yang disusun oleh Curtis, Rabie and Cairncross (2005) didapatkan hasil bahwa perilaku cuci tangan dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47%, menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30%, dan dapat menurunkan 50% insiden flu burung. (Apriany, 2012)

Berkaitan dengan kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) No. 852/Menkes/SK/IX/2008, yang menetapkan CTPS sebagai salah satu pilar strategi yang penting untuk dilaksanakan di Indonesia. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan CTPS di Indonesia dapat berkesinambungan.

Dengan rendahnya cuci tangan pakai sabun, maka perserikatan bangsa-bangsa menetapkan tanggal 15 Oktober adalah hari cuci tangan sedunia yang telah dilaksanakan bersama oleh 52 juta anak di negara, dan 5 benua. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2008 menyerukan perlunya peningkatan praktik hygiene sanitasi di seluruh dunia. Untuk itu sejak tahun 2008, "Hari Cuci Tangan Pakai sabun Sedunia" (HCTPS) ditetapkan pelaksanaannya secara global pada tanggal 15 Oktober setiap tahun (Depkes, 2008)

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan diri. (Depkes,

2009). Hidup Bersih di sekolah ini dapat diterapkan atau diberikan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, perilaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat mengubah salah satu perilaku masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada anak-anak. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 Oktober 2013 jumlah murid di TK Tirtosiwi Janturan Mlati Sleman adalah 59 siswa. Anak-anak di TK Tirtosiwi Janturan Mlati Sleman setiap sebelum makan biasanya hanya mencuci tangan dengan air biasa tanpa menggunakan sabun, cuci tangan juga dilakukan sekedar hanya untuk menghilangkan kotoran di tangan yang terlihat mata saja dan cuci tangan hanya dilakukan sebelum makan. Dari data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku cuci tangan pada anak-anak di TK Tirtosiwi tersebut dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya cuci tangan untuk mencegah penyakit dan virus yang masuk ke dalam tubuh melalui tangan. Adapun tujuan umum diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Untuk tujuan khusus mengidentifikasi perilaku anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta, menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok atau subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah anak di TK Tirtosiwi Janturan Mlati Sleman. Jumlah anak di TK Tirtosiwi Janturan Mlati Sleman adalah 59 orang.

Sampel adalah sebagian atau waktu populasi yang diteliti. Teknik sampel merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 2010). Penentuan besar sampel jika besar populasi ≤ 1000 , pada penelitian ini jumlah sampelnya adalah 58 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TK Tirtosiwi merupakan salah satu TK yang ada di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta, dengan jumlah siswa 59 orang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 30 orang dan siswa perempuan berjumlah 29 orang. Lokasi TK Tirtosiwi berada di desa Tirtoadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua.

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia anak		
5 tahun	7	11,9
6 tahun	28	47,5
7 tahun	22	37,3
8 tahun	2	3,4
Jumlah	59	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	50,8
Perempuan	29	49,2
Jumlah	59	100
Pekerjaan orang tua		
Buruh	15	25,4
Swasta	34	57,7
PNS	10	16,9
Jumlah	59	100
Penghasilan (Rp) orang tua		
< 1.000.000	0	0
1.000.000-2.000.000	14	23,7
> 2.000.000	45	76,3
Jumlah	59	100

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam rentang usia 6 tahun sebanyak 28 responden (49,2%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden laki-laki yaitu sebanyak 30 responden (50,8%), sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (49,2%).

Berdasarkan pekerjaan orang tua terbanyak adalah swasta yaitu sebanyak 34 orang (57,7%), sedangkan buruh sebanyak 15 orang (25,4%) dan PNS sebanyak 10 orang (16,9%). Berdasarkan penghasilan orang tua responden penghasilan < Rp1.000.000 sebanyak 0 responden (0%), penghasilan Rp1.000.000–Rp2.000.000 sebanyak 14 responden (23,7%) dan penghasilan > Rp2.000.000 sebanyak 45 responden (76,3%).

Deskripsi Data Penelitian

Perilaku Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Variabel	Std. Deviasi	Std. Error
<i>Pretest</i> perilaku	1.24849	1.23927
<i>Posttest</i> perilaku	1.53147	

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa *pretest* perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun memiliki standar deviasi 1.24849 dan standar error diperoleh hasilnya 1.23927. Semakin besar standar error maka semakin besar juga kesalahan dalam penelitian, dan sebaliknya semakin kecil standar error maka semakin kecil juga kesalahan dalam penelitian.

Kriteria variabel *pretest* dan *posttest* perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun dilakukan pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Pretest* dan *posttest* perilaku cuci tangan pakai sabun

No	Item	Hasil observasi					
		<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		0	1	2	0	1	2
1	Siswa mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir	-	-	59	-	-	59
2	Siswa mengambil sabun dan meratakan ditelapak tangan	18	40	1	-	-	59
3	Siswa mencuci tangan dengan menggosok punggung dan sela-sela jari	11	48	-	-	13	46
4	Siswa mencuci tangan dengan menggosok sisi dalam jari	13	37	9	1	25	33
5	Siswa membersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengunci	37	22	-	1	25	33
6	Siswa mencuci tangan dengan menggosok ibu jari berputar	19	40	-	3	21	35
7	Siswa mencuci tangan dengan memutar ujung jari-jari	18	37	4	3	27	29
8	Siswa memakai handuk/tisu/kain untuk mengeringkan	4	37	18	-	-	59
9	Siswa mencuci tangan selama 15-20 detik	-	59	-	-	19	40
10	Siswa menerapkan 6 langkah mencuci tangan	1	59	-	-	8	51

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadi peningkatan perilaku cuci tangan pada anak di TK Tirtosiwi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terdapat peningkatan nilai pada *pretest* dan *posttest*.

Kategori data *pretest* perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di TK Tirtosiwi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Kategori data *pretest* perilaku cuci tangan pada anak di TK Tirtosiwi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Baik	0	0
Perilaku Cukup	10	16,9
Perilaku Kurang	49	83,1
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar perilaku mencuci tangan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun pada kategori baik 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori cukup 10 siswa (16,9%) dan kategori kurang 49 siswa (83,1%).

Kategori data *posttest* perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di TK Tirtosiwi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Kategori data *posttest* perilaku cuci tangan pada anak di TK Tirtosiwi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Baik	50	84,7
Perilaku Cukup	9	15,3
Perilaku Kurang	0	0
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar perilaku mencuci tangan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun pada kategori baik 50 siswa (84,7%), sedangkan pada kategori cukup 9 orang (15,3%) dan kategori kurang 0 siswa (0%).

Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diperoleh menggunakan uji t, perlu terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis data. Prasyarat yang harus adalah uji normalitas data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer dengan rumus *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi = 0,05.

Hasil uji normalitas untuk variabel perilaku cuci tangan pakai sabun disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Signifikasi	Keterangan
<i>Pre test</i> perilaku	59	0,053	Normal
<i>Post test</i> perilaku	59	0,045	Tidak normal

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada data *pretest* perilaku 0,053. Data *posttest* perilaku diperoleh nilai signifikasi 0,045. Dari hasil uji normalitas data diatas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* perilaku terdistribusi normal dan nilai *posttest* perilaku terdistribusi tidak normal. Dengan hasil tersebut maka apabila setelah dilakukan uji normalitas data terdistribusi tidak normal maka dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik wilcoxon (Riwidikdo, 2007).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta akan di analisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon. Rangkuman hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun

Variabel		N	Mean Rank	Sign
<i>Pretest</i>	Negativ Rank	0	0,00	0,000
Perilaku	Positif Rank	59	30,00	(signifikan)
<i>Posttest</i>	Ties	0		
Perilaku	Total	59		

Dari tabel diatas, dapat diketahui 59 responden yang mempunyai perilaku *posttest* lebih baik dari pada perilaku *pretest*, tidak satupun responden yang mengalami penurunan dari perilaku *pretest* ke *posttest*. Nilai signifikasi pada Wilcoxon test menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Dalam hal ini perilaku *posttest* lebih tinggi dari pada perilaku saat *pretest*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar anak tidak mengetahui cara cuci tangan pakai sabun yang benar, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang

cuci tangan pakai sabun anak-anak bisa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Seperti yang terlihat pada tabel kuesioner ada perubahan perilaku cuci tangan pakai sabun *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku tentang mencuci tangan pakai sabun sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan pada kategori baik sebanyak 0 siswa (0%), pada katogori cukup sebanyak 10 siswa (16,9%) dan pada kategori kurangsebanyak 49 siswa (83,1%). Hasil penelitian setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengalami perbedaan yaitu pada kategori baik sebanyak 50 siswa (84,7%), pada katogori cukup sebanyak 9 siswa (15,3%) dan pada kategori kurangsebanyak 0 siswa (0%). Maka dapat disimpulkan perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dari sebelumnya berada pada kategori buruk kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak meningkat menjadi kategori baik.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan pada kategori baik sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori cukup sebanyak 10 siswa (16%) dan kategori kurang 49 siswa (83,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagaian responden berada pada kategori buruk dan sedang. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada kategori baik sebanyak 50 siswa (84,7%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (15,3%) dan kategori kurang 0 siswa (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan yaitu kategori baik di *pretest* mengalami kenaikan dari semula 0 siswa menjadi 50 siswa, sedangkan pada kategori cukup mengalami penurunan dari semula 10 siswa menjadi 9 siswa dan dari kategori kurang juga mengalami penurunan dari semula 49 siswa menjadi 0 siswa.

Cuci tangan adalah tindakan menggosok tangan dengan sabun sampai berbusa pada semua permukaan tangan yang dilanjutkan dengan membilas menggunakan air mengalir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cuci tangan menggunakan sabun adalah perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir (Depkes RI, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku antara lain Pengetahuan, kepercayaan, kebudayaan, sikap,

ekonomi dan orang penting sebagai referensi. Orang lain yang dianggap penting dan senior dalam pendidikan kesehatan adalah seseorang yang berkompeten dibidang kesehatan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan mempunyai pengalaman yang cukup sehingga orang yang diberi pendidikan kesehatan lebih mempercayai akan informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh secara akurat tersebut dapat menambah tingkat pengetahuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang akan dibentuk oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap domain perilaku yaitu perilaku itu sendiri dan pengetahuan. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai yang didapatkan dari hasil Wilcoxon untuk perilaku nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di TK Tirtoswi Janturan Mlati Sleman Yogyakarta.

Dapat dirumuskan bahwa secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memenuhi dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang memberikan atau meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti menggunakan metode *audio visual* dengan cara memutar video tentang cara cuci tangan pakai sabun.

Anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dengan dilakukannya pendidikan kesehatan dengan cara media *audio visual* sangat membantu anak untuk bisa mengingat cara mencuci tangan dengan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, sehingga bisa menjadi kebiasaan pada anak. Kebiasaan untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan harus diajarkan mulai anak usia dini.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun hanya dilakukan selang waktu 3 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pada observasi perilaku cuci tangan pakai sabun, peneliti hanya melihat perilaku selama disekolah. Peneliti tidak mendapatkan data tentang penghasilan orang tua responden yang menunjang data sosial ekonomi dimana data ini akan mempengaruhi perilaku siswa dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun.

Keterbatasan yang lainnya yaitu saat pemutaran video gambarnya kurang jelas karena kondisi ruangan yang terang dan pemutaran dilakukan pada siang hari. Kemudian saat pemutaran video sebagian anak-anak kurang memperhatikan karena diganggu oleh teman yang ada di sampingnya. Jumlah responden relatif kecil sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun dari berbagai sumber informasi lainnya. Dari pihak sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan menyediakan audio visual dan sabun untuk mencuci tangan agar siswa dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga anak-anak di TK Tirtosiwi dapat meningkatkan hygiene terutama kebersihan pada tangan. Diharapkan orang tua bisa mencari informasi melalui media yang lain dan lebih memperhatikan perilaku cuci tangan pada anak dan dapat diterapkan secara terus menerus. Bagi puskesmas bisa memberikan penyuluhan tentang kesehatan terutama tentang kebersihan pada tangan dengan menggunakan media *audio visual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pencegah infeksi*. Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI.
- _____, (2008). *Panduan Perencanaan Pelaksanaan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun*. www.depkes.go.id di akses tanggal 15 November 2013
- Apriany,D. (2012). *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan*. <http://www.jurnalnasional.com> diakses tanggal 25 Oktober 2013
- ESP-USAID, (2013). *Mencuci Tangan Dengan Sabun*. <http://id.wikipedia.org> di akses tanggal 15 November 2013
- Hidayat, A.A.A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1* . Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika .

